

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan I Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

- Harga ikan yang dihasilkan dari kegiatan budidaya, penangkapan ikan di laut serta PUD tidak mengalami kenaikan/ penurunan (stabil)
- Harga Komoditas selama 3 bulan Tahun 2024 (Januari, Februari dan Maret) di Kabupaten Bangka sebagai berikut :
 1. Cabai Merah, bulan Januari Rp. 64.516,-, Februari Rp. 79.828,- dan Maret Rp. 61.174,-
 2. Cabai Rawit Merah, bulan Januari Rp. 79.516,-, Februari Rp.90.345,- dan Maret Rp. 89.097,-
 3. Bawang Merah, bulan Januari Rp. 40.032,-, Februari Rp. 36.414,- Maret Rp. 39.097,-
 4. Bawang Putih, bulan Januari Rp. 37.871 Februari Rp. 38.172 Maret Rp. 39.484,-
 5. Daging Sapi, bulan Januari Rp. 135.000,-, Februari Rp. 135.000,- dan Maret Rp. 135.320,-
 6. Daging Ayam Ras, bulan Januari Rp. 35.000,-, Februari Rp. 36.340,- dan Maret Rp. 35.370,-
 7. Telur Ayam Ras, bulan Januari Rp. 30.600,-, Februari Rp. 31.010,- dan Maret Rp. 33.280,-

No	Jenis Komoditi	Satuan	Laporan Harga Bapokting 2024		
			Januari	Februari	Maret
1	Beras : RM (1 Kg)	Kg	15.000	17.000	16.500
	: T R (1 Kg)	Kg	15.000	17.000	16.500
	RM 5 Kg	Kg	75.000	84.200	83.000
	RM 10 Kg	Kg	148.400	167.800	164.600
	RM 15 Kg	Kg	211.000	241.800	238.800
	TR 15 Kg	Kg	211.000	241.800	238.800
	118 10 Kg	Kg	145.000	167.800	163.400
2	Gula Pasir : Lokal	Kg	17.000	17.000	17.000
3	Minyak Goreng : - Sania	Ltr	18.000	18.200	18.000
	- Fortune	Ltr	16.000	16.700	16.900
4	Sayur-sayuran :				
	Bawang : - Bawang Merah	Kg	40.032	36.414	39.097
	- Bawang Putih	Kg	37.871	38.172	39.484
	Cabe : - Cabe Merah Besar	Kg	64.516	79.828	61.174
	- Cabe Rawit Kecil	Kg	79.516	90.345	89.097
	Tomat	Kg	26.800	22.000	19.800
	Wortel	Kg	20.800	20.800	20.800
	Kol	Kg	13.000	11.400	11.800
	Kentang	Kg	18.000	18.000	20.800
5	Mentega Blue Band	Kg	38.000	38.000	38.000
6	Daging : Sapi	Kg	135.000	135.000	135.320
	: Ayam	Kg	35.000	36.340	35.370
7	Telur Ayam	Kg	30.600	31.010	33.280

8	Susu Kental : - Bendera	Kaleng	18.000	17.000	17.800
9	Jagung Pipilan	Kg	10.100	11.600	8.600
10	Terigu Segitiga Biru	Kg	13.000	13.000	13.000
11	Garam	Pax	16.400	16.000	16.200
12	Kacang-kacangan :				
	- Kacang Kedelai	Kg	13.800	13.600	13.800
	- Kacang Tanah	Kg	28.000	28.000	28.000
	- Kacang Hijau	Kg	24.000	24.000	23.600
13	Mie Instans :				
	- Indomie Goreng	Dus	113.000	113.000	113.000
	- Indomie Soto	Dus	110.000	110.000	110.000
14	Ketela Pohon/Singkong	Kg	3.000	3.000	3.000
15	Ikan Segar				
	Tenggiri	Kg	88.000	87.000	87.000
	Kembung	Kg	40.000	50.000	50.000
	Kerisi	Kg	50.000	54.000	56.000
	Ciu Mata Besar	Kg	36.000	41.000	39.000
	Hapau	Kg	40.000	49.000	52.000
	Tongkol	Kg	31.000	28.000	32.000
	Ciu	Kg	26.000	28.000	25.000
	Pari	Kg	40.000	44.000	47.000
16	Ikan Asin :				
	- Tenggiri	Kg	148.000	148.000	138.000
	- Belanak	Kg	49.400	51.000	47.000
	- Kembung	Kg	57.000	56.000	54.000
	- Teri	Kg	68.000	70.000	73.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan I Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Kelompok pangan yang terdiri dari 16 (enam belas) jenis komoditi dan 44 (empat puluh empat) items 3 bulan terakhir mengalami inflasi priode Januari-Maret 2024 sebesar 1,55%

- Kelompok pangan yang mengalami inflasi terbesar adalah:

1. Kentang sebesar 43,33%
2. Ikan segar Hapau sebesar 40,65%
3. Ikan segar Tenggiri sebesar 14,71%
4. Bawang Putih sebesar 13,51%
5. Beras merek RM 15 Kg sebesar 12,26%
6. Beras merek TR 15 kg sebesar 12,26 %
7. Beras merek 118 10 kg sebesar 11,89 %

Beras merek RM 10 kg sebesar 10,00 %

- 8.
9. Minyak goreng Fortune sebesar 9,38%
10. Ikan segar Pari sebesar 9,09%
11. Wortel sebesar 8,11%
12. Beras merek RM 5 kg sebesar 7,41%
13. Beras merek RM dan TR 1 kg sebesar 6,67%
14. Jagung Pipilan sebesar 5,56%
15. Ikan asin Teri sebesar 3,51%
16. ikan asin Belanak sebesar 3,45 %
17. Susu kental manis merek Bendera sebesar 2,86%
18. Ikan asin Tenggiri sebesar 1,56%

- Kelompok pangan yang stabil 0,00% adalah Gula pasir lokal, Terigu segitiga biru, Kacang tanah, Indomie goreng, indomie soto, singkong, ikan segar kembung, ikan asin kembung.

- Kelompok pangan yang mengalami Deflasi adalah:

1. Cabe besar sebesar -27,45%
2. Cabe kecil sebesar -18,31%
3. Kol sebesar -17,86%
4. Tomat sebesar -17,70%
5. Ikan segar Ciu Mata besar sebesar -16,67%
6. Ikan segar Tongkol sebesar -14,81%
7. Bawang merah sebesar -10,99%
8. Garam sebesar -5,88%
9. Kacang kedelai sebesar -5,45%
10. Ikan segar Ciu sebesar -5,00%
11. Ikan segar Kerisi sebesar -4,76%
12. Daging Ayam sebesar -2,94%
13. Telur ayam sebesar -2,38%
14. Minyak goreng merek Sania sebesar -1,39%
15. Mentega blue band sebesar -1,32%
16. Kacang hijau sebesar -1.04%
17. Daging sapi sebesar -0.92%

2. Komoditi Cabai Merah harga rata-rata pada bulan Januari sebesar Rp.64.516,- dan naik di bulan Februari menjadi Rp. 79.828,- menurun di bulan Maret menjadi Rp. 61.174,- . Harga cabai merah pada periode triwulan I ini cukup tinggi dengan harga rata-rata tertinggi di bulan Februari, tingginya harga cabai disebabkan karena pasokan cabai terutama dari luar pulau Bangka berkurang karena produksi cabai merah di daerah sentra mengalami penurunan.

3. Komoditi Cabai Rawit juga mengalami tren yang hampir sama dengan cabai merah , harga tertinggi pada periode triwulan I ini terjadi pada bulan Februari dengan harga rata-rata sebesar Rp.90.345,- sedangkan harga pada bulan Januari sebesar Rp. 79.516,- dan bulan Maret sebesar Rp. 89.097,-. Tingginya harga cabai rawit merah disebabkan karena berkurangnya produksi di daerah sentra pemasok dari luar Pulau Bangka.

4. Komoditi bawang merah harga rata-rata pada bulan Januari sebesar Rp. 40.032,- menurun di bulan Februari menjadi Rp. 36.414 dan kembali naik di bulan Maret menjadi Rp. 39.097,- Harga bawang merah di Kabupaten Bangka sangat dipengaruhi oleh harga dan pasokan dari

luar karena komoditi bawang merah ini hampir 100% didatangkan dari luar daerah.

5. Komoditi Bawang Putih, harga rata-rata di bulan Januari sebesar Rp. 37.817,-, meningkat di bulan Februari menjadi Rp. 38.172,- dan di bulan Maret menjadi Rp. 39.484,-. Kenaikan harga bawang putih ini disebabkan karena pasokan dan harga dari daerah asal, bawang putih yang beredar di Kabupaten Bangka adalah bawang putih import.

6. Komoditi Daging sapi, pada periode Triwulan I ini harga rata-rata daging sapi relatif stabil yaitu sebesar 135.000,- di bulan Januari dan Februari, dan sedikit mengalami kenaikan di bulan Maret menjadi Rp. 135.320,-. Kenaikan harga daging sapi di bulan Maret ini disebabkan karena permintaan meningkat pada bulan puasa.

7. Komoditi Daging ayam ras, harga rata-rata di bulan Januari sebesar Rp. 35.000,- di bulan Februari Rp. 36.340, dan di bulan Maret sebesar Rp. 35.370,-. Harga daging ayam ras pada periode triwulan I ini cukup tinggi karena adanya kenaikan harga pakan ternak.

8. Komoditi Telur ayam ras, harga rata-rata di bulan Januari sebesar Rp. 30.600,- di bulan Februari Rp. 31.010, dan di bulan Maret sebesar Rp. 33.280,-. Harga telur ayam ras pada periode triwulan I ini cukup tinggi seperti halnya daging ayam ras hal ini disebabkan karena adanya kenaikan harga pakan ternak.

9. Daya beli (ikan segar) masyarakat di pasar stabil, dapat dilihat dari intensitas pengunjung pasar ikan dan rumah makan (olahan ikan/ lele) serta jumlah produksi baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan I Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Memonitor ketersediaan ikan yang dihasilkan ditingkat nelayan, pembudidaya ikan serta jejaring pemasar hasil perikanan.
2. Terkait terjadinya kenaikan harga Beras semenjak minggu III Januari 2024 dari harga Rp 15000/kg naik hingga Rp 17.000/kg mencapai puncaknya pada minggu ke IV bulan Februari 2024. Kenaikan yang disebabkan kurangnya supply gabah di pabrik beras, kenaikan juga disebabkan biaya produksi pabrik beras yang naik akibat harga gabah tingkat petani yang ikut naik dengan kisaran kenaikan per minggunya 3,33% naik hingga puncaknya minggu ke IV Februari hingga 15%, turun menjadi 12% di minggu ke IV Maret 2024.
3. Komoditas sayur-sayuran untuk harga Cabe besar yang turun hingga -27%, cabe kecil turun -18%, tomat dan kol -17%. Hal ini disebabkan Operasi Pasar yang sering dilakukan, sidak ke distributor dan pedagang di pasar tradisional, pengawasan pendistribusian bapokting di tingkat pedagang/grosir/distributor, gerakan menanam
4. Melakukan Operasi pasar pada waktu-waktu tertentu dan menjelang hari besar keagamaan dengan anggaran APBD II, APBD I, atau anggaran lainnya dan bekerja sama dengan pihak swasta, instansi lain, Provinsi, dan BULOG.
5. Berikut ini realisasi Jumlah Operasi Pasar yang berdampak dalam satu Kab/Kota:
 - 2 x (APBD II, penyelenggara DINAKERPERINDAG KAB. BANGKA)
 - 1 x (APBD I, penyelenggara DISPERINDAG PROV. KEP BABEL)
 - 2 x (BULOG)

6. Melakukan kegiatan monetoring harga Bapokting di pasar tradisional dan memonitoring ketersediaan stok barang bapokting di distributor.
7. Meminta pedagang distributor/pengecer untuk mengeluarkan barang tersimpan digudang dan tidak menahannya.
8. Melakukan penanaman tanaman seperti cabe, jagung, sayur-sayuran, kacang-kacangan di daerah pada tingkat petani.
9. Memberi subsidi pupuk dan bibit tanaman kepada petani, dan melakukan pengawasan pendistribusian pupuk bersubsidi.
10. Meningkatkan daya beli masyarakat dan inovasi pengembangan kuliner di tingkat daerah dengan mengadakan pameran dagang lokal/daerah.
11. Pada tahun 2024 ini Pemerintah Kabupaten Bangka mengadakan kegiatan gerakan tanam cabai. Gerakan Tanam Cabai ini dipusatkan di halaman kantor Bupati Bangka pada Hari Jumat tanggal 02 Februari 2024 dengan memanfaatkan lahan kosong disekitar gedung pertemuan baru yang diikuti oleh Seluruh unsur Forkopimda dan ASN Kabupaten Bangka. Gerakan tanam Cabai serentak juga diikuti oleh seluruh OPD, Kecamatan, Desa dan Kelurahan yang ada di seluruh wilayah Kabupaten Bangka. Lahan di sekitar gedung pertemuan ini dapat digunakan untuk menanam 10.000 batang cabai dan di Kabupaten Bangka ada 34 OPD, 8 Kecamatan, 62 Desa dan Kelurahan di Kabupaten Bangka, yang masing-masing menanam 100 batang tanaman cabai sehingga total tanaman cabai yang akan ditanam pada kegiatan serentak ini kurang lebih sebanyak 20.400 batang. Gerakan tanam cabai ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi dan menggerakkan masyarakat untuk menanam cabai dengan memanfaatkan lahan di sekitar tempat tinggalnya. Selain itu Dinas Pangan dan pertanian Kabupaten Bangka juga secara rutin melakukan pendampingan kepada petani-petani yang sudah mandiri sehingga produksinya bisa optimal. Pemberian bantuan pestisida untuk mengatasi serangan hama dan penyakit juga diberikan sesuai dengan rekomendasi dari Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman (POPT). Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan produksi cabai di Kabupaten Bangka sehingga dapat menstabilkan harga cabai. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Bangka adalah melakukan pemantaun harga pasar komoditi tanaman pangan dan hortikultura dilakukan tiap hari. Untuk komoditi hortikultura harga harian dilaporkan ke Kementerian Pertanian melalui aplikasi SIPASHORTI dan Google sheet , dan ke Badan Pangan Nasional sehingga harga terpantau, dan bisa dijadikan sebagai acuan untuk menentukan kebijakan terhadap komoditi tersebut.
12. Untuk lain yang dilakukan untuk mengendalikan inflasi adalah
 - Memfasilitasi Penyaluran Bantuan Beras Nasional dengan rincian sebagai berikut :
 - a. Jumlah Pemerima Bantuan Pangan : 8.484
 - b. Jumlah bantuan pangan beras yang disalurkan tiap bulan : 84,84 ton/bulan (Januari sd Juni 2024)
 - Fasilitasi / Pamantauan Kegiatan Gerakan Pangan Murah (GMP)

Merupakan kerjasama dengan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bangka

Belitung dan Bulog.

1. Di Desa Petaling Banjar Kecamatan Mendo Barat 15 Maret 2024
2. Di Desa Balunijuk Kecamatan Merawang tanggal 27 Maret 2024
3. Di Desa Pemali Kecamatan Pemali tanggal 29 Maret 2024

- Mengadakan acara panen padi bersama Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Bupati Bangka, Forkompinda Kab. Bangka yang dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2024 di Desa Banyuasin Kecamatan Riau Silip.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan I Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Pada periode triwulan I ini produksi cabai merah keriting sebanyak 118,86 ton dan cabai rawit merah sebanyak 130,90 ton. Produksi cabai di Kabupaten Bangka sebenarnya sudah dapat memenuhi kebutuhan cabai untuk Kabupaten Bangka, akan tetapi produksi cabai dari Kabupaten Bangka juga dipasarkan ke luar kabupaten seperti ke Kota Pangkalpinang yang produksi cabainya sangat rendah. Harga cabai di Kabupaten Bangka tidak hanya ditentukan oleh produksi dan kebutuhan dari Kabupaten Bangka saja akan tetapi tergantung dari pasokan cabai dari luar daerah dan kebutuhan cabai di sekitar Kabupaten Bangka. Untuk komoditi lain seperti beras, bawang merah, bawang putih dan telur ayam ras karena berasal dari luar daerah maka untuk mengatasi lonjakan harga terutama menjelang Hari raya Idul Fitri dilakukan Gerakan Pangan Murah dan penyaluran bantuan beras nasional.
2. Pada saat ini kondisi ketersediaan stok ikan yang dibutuhkan masyarakat di Kabupaten Bangka sangat banyak, sehingga tidak mengalami kekurangan/ kelangkaan.
3. Harga dan stok barang pokok cukup stabil dan mudah di akses untuk mendapatkannya, hanya beberapa komoditi yang hingga saat ini belum mengalami penurunan harga disebabkan beberapa faktor antara lain sentimen pasar, cuaca, ketersediaan stok yang berkurang.
4. Secara umum terjadi kenaikan harga dari 44 item pokok terpantau sebesar 1,55%. Barang pokok sebagian besar didatangkan dari luar pulau Bangka adanya pengaruh cuaca (gelombang laut yang cukup tinggi) serta kenaikan ongkos produksi menyebabkan beberapa item pokok mengalami kenaikan harga.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan I Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

-Dinas Perikanan Kabupaten Bangka

Guna menyalurkan ikan konsumsi kepada masyarakat diperlukan peningkatan metode pemasaran ikan (secara online) serta pemasaran secara langsung ikan segar serta olahan di pasaran.

-Dinas Tenaga Kerja Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bangka.

- Melakukan survey harga dan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Kabupaten Bangka agar harga tetap terkendali;
- Melakukan pengawasan distribusi dan harga LPG 3 kg dan pupuk bersubsidi lainnya di Kabupaten Bangka untuk mengantisipasi kelangkaan barang bersubsidi di pasaran;
- Menstabilkan harga tiket pesawat (membuat komitmen pada penyedia 'Air Bus' untuk menjual tiket sesuai harga standar), karena suplai barang dan jasa untuk pulau Bangka banyak didatangkan dari Pulau Jawa dan Sumatra.
- Melakukan inspeksi pada distributor barang dan membuat komitmen menyangkut kestabilan harga barang dan stok pada waktu-waktu tertentu yang mempengaruhi terhambatnya distribusi barang karena kondisi cuaca (biasanya pada bulan Desember, Januari, Februari, Maret pengaruh gelombang Laut).
- Melakukan pembelian mesin pendingin untuk menyimpan hasil pertanian petani pada saat harga anjlok atau sebagai penyangga harga pasar.
- Melakukan inovasi industrilisasi terhadap *food estate* yang banyak dan mudah diproduksi di Kabupaten Bangka seperti ubi kayu, ubi jalar, sagu, kelapa sawit, kelapa, ayam, ikan.

-Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Bangka.

- Kegiatan pengembangan Kawasan cabai dan bawang merupakan salah upaya pemerintah mengembangkan komoditi cabai dan bawang merah, untuk itu kegiatan tersebut harus terus dilaksanakan baik melalui dana APBN maupun dana APBD. Bantuan pemerintah ini hanya merupakan pendorong dan pemicu (trigger) agar petani bisa mengembangkan komoditi cabai secara mandiri. Dan yang perlu dilakukan adalah mengintensifkan pendampingan kepada para petani sehingga bisa melakukan budidaya secara baik, sehingga produksinya dapat optimal. Selain itu perlu juga adanya pengaturan jadwal tanam sehingga petani bisa berproduksi secara optimal dan mendapat harga yang menguntungkan buat petani. Pemanfaatan Dana Ketahanan yang ada di Desa sedapat mungkin digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang mendukung upaya pengendalian inflasi daerah.
- Memantau dan menjaga ketersediaan stock pangan di Kabupaten Bangka menjelang Isra Mikraj Nabi Muhammad Tahun 2024.
- Melakukan pendampingan terhadap petani dalam menghadapi panen raya.

4. Bagian Perekonomian Setda Kabupaten Bangka

- Melakukan pengumpulan data dan informasi perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya serta jasa pada tingkat Kabupaten;
- Menyusun kebijakan Pengendalian inflasi pada tingkat Kabupaten dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional;
- Melakukan koordinasi dengan TPIP dan TPID Provinsi;
- Melakukan langkah lainnya dalam penyelesaian hambatan atau permasalahan pengendalian inflasi pada tingkat Kabupaten.
- Melakukan pendampingan kegiatan Operasi Pasar di Kabupaten Bangka.
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap barang pokok dan penting di 8 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka

Seluruh Anggota TPID agar tetap melakukan upaya terbaik dalam pengendalian

inflasi di Kabupaten Bangka.